

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri (Arsyad, 1999 dalam Tindaon, 2010)

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi selain faktor produksi lahan, modal dan manajemen/skill. Mengingat pentingnya faktor tersebut, potensi tenaga kerja hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik (Soekartawi, 1990).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Di Indonesia pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja (Kuncoro, 2010).

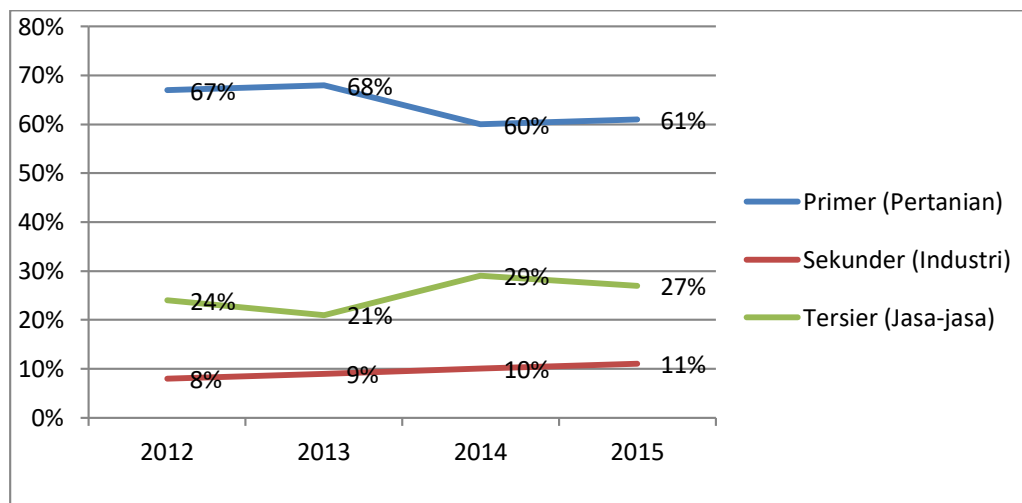
Seiring berjalannya waktu, posisi sektor pertanian sebagai basis perekonomian Indonesia mulai tereduksi dan digantikan oleh sektor non pertanian. Sampai dengan tahun 1970an, sektor pertanian masih mendominasi perekonomian Indonesia. Namun, *booming* harga minyak pada tahun 1980an menyebabkan paradigma pembangunan berubah, dari perekonomian berbasis sektor tradisional ke moderen. Proses pembangunan lebih banyak diorientasikan ke sektor moderen. Akibatnya, pembangunan sektor pertanian tersendat

sehingga kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDB semakin menurun.

Menurut teori model analisis pola pembangunan yang dicetuskan oleh Chenery, peranan sektor pertanian secara presentase terhadap pembentukan produk nasional memang akan cenderung menurun (Nuhung, 2007). Fenomena tersebut muncul karena adanya serangkaian perubahan yang saling berkaitan dalam struktur perekonomian, sehingga menyebabkan terjadinya transformasi struktural dari ekonomi tradisional ke sistem ekonomi moderen (Todaro, 2006).

Pasar tenaga kerja diartikan sebagai suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli tenaga kerja. Sejalan dengan kondisi perekonomian nasional, kondisi perekonomian Kabupaten Bangkalan juga mengalami penggeseran stuktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor non pertanian seperti pasar tenaga kerja dimana sebagai penjual sedangkan sebagai pembelinya yaitu orang-orang atau lembaga yang membutuhkan tenaga kerja. Pasar tenaga kerja diselenggarakan dengan maksud untuk mengkoordinasi pertemuan antara para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga yang membutuhkan kerja. Kabupaten bangkalan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di pulau Madura dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Lapangan usaha pertanian menjadi andalan utama dalam penyerapan tenaga kerja, namun dengan berjalannya waktu yang dimana sektor pertanian sebagai andalan mata pencaharian penduduk Kabupaten Bangkalan mulai mengalami penurunan dan mulai digantikan oleh sektor non pertanian.

Gambar 1.1

Mata Pencaharian Penduduk Usia 15 keatas Menurut Lapangan Usaha

Sumber : Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2016

Berdasarkan Gambar 1.1 mata pencaharian penduduk Kabupaten Bangkalan terbesar adalah sektor pertanian (Primer), meskipun memiliki kecenderungan menurun dari tahun 2013 ke tahun 2015. Berkurangnya kesempatan kerja disektor pertanian diikuti oleh peningkatan mata pencaharian di sektor industri (sekunder), jasa-jasa (tersier). Secara umum dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Bangkalan mulai terjadi perubahan stuktur pola mata pencaharian dari sektor pertanian (Primer) mulaibergeser secara perlahan kesektor pertanian (Sekunder dan Tersier), meskipun sektor pertanian masih mendominasi angka terbesar yaitu 61%.

Berkaitan dengan keadaan tersebut maka perlu untuk dikaji serta diteliti. Menurut Beyne (2008) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja disektor pertanian atau diluar sektor pertanian seperti tingkat pendidikan formal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan individu, karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan membuat individu cenderung untuk memilih kegiatan diluar sektor

pertanian. Faktor lain yang berpengaruh adalah usia individu, pada individu dengan usia lebih tua kemudian berpartisipasi pada sektor pertanian lebih besar probabilitasnya dibandingkan dengan individu yang berusia lebih muda.

Davis (2003) menambahkan bahwa keputusan individu desa untuk bekerja di ekonomi non-pertanian lebih tinggi dari pada kegiatan pertanian, maka tenaga kerja desa lebih memilih untuk bekerja di kegiatan non-pertanian dari pada pertanian. Di satu sisi, kepemilikan lahan mengindikasikan bahwa suatu rumah tangga akan lebih baik jika terlibat dalam aktivitas ekonomi pertanian. Sebaliknya kepemilikan lahan dapat menjadi indikasi kesejahteraan rumah tangga sehingga anggota rumah tangga dapat mengambil keuntungan dengan berpartisipasi dikegiatan non pertanian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas serta dari teori yang dipaparkan dan beberapa peneitian terdahulu yang mengatakan seseorang dalam memilih pekerjaan dibidang pertanian dan non-pertanian disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendapatan, pendidikan, umur, dan kepemilikan lahan berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja disektor non pertanian.

Maka penelitian ini saya mengambil judul “ Determinasi Tingkat Pendapatan, Pendidikan, Umur, dan Kepemilikan Lahan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja di Sektor Non Pertanian”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh variabel tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, umur, dan kepemilikan lahan terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja di sektor non pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, umur, dan kepemilikan lahan terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja di sektor non pertanian?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

1. Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan penyusunan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan tenaga kerja pada kegiatan pertanian.

2. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih lanjut.